ARTIKEL

PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *NET PROFIT MARGIN*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN STRUKTUR ASET TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015

Oleh:

KHAIRUN NISA ANUGRAH

13.1.02.01.0058

Dibimbing oleh :

1. **Linawati, M.Si.**
2. **Andy Kurniawan, S.E., M.Ak.**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: KHAIRUN NISA ANUGRAH
NPM	: 13.1.02.01.0058
Telepun/HP	: 085785837069
Alamat Surel (Email)	: nisaanugrah63@gmail.com
Judul Artikel	:PENGARUH *RETURN ON ASSETS, NET PROFIT MARGIN,* UKURAN PERUSAHAAN, DAN STRUKTUR ASET TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015
Fakultas – Program Studi	: Ekonomi – Akuntansi
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jln. Kh. Ahmad Dahlan No. 76 Mojoroto Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;
b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 02 Agustus 2017
Pembimbing I Linawati, M.Si NIDN, 0708048501	Pembimbing II Andy Kurniawan, S.E., M.Ak. NIDN. 0719128604	Penulis, Khairun Nisa Anugrah NPM 13.1.02.01.0058

PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *NET PROFIT MARGIN*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN STRUKTUR ASET TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015

Khairun Nisa Anugrah
13.1.02.01.0058
Ekonomi- Akuntansi
Nisaanugrah63@gmail.com
Linawati, M.Si dan Andy Kurniawan, S.E., M.Ak
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Persaingan dalam bisnis property semakin ketat. Perusahaan dituntut untuk mampu membaca dan melihat situasi yang terjadi, sehingga dapat melakukan pengelolaan fungsi-fungsi manajemen dengan baik agar dapat lebih unggul dalam persaingan. Keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal merupakan keputusan penting yang dihadapi oleh manajer keuangan yaitu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi utang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015. Penelitian ini dibuat kafrena masih terdapat perbedaan hasil antara penelitian yang satu dengan penelitian lain serta adanya perbedaan antara keadaan rillnya dari data penelitian dengan teori yang ada.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Sampel yang yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 18 perusahaan properti dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan *software SPSS for windows* versi 23. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji statistik secara simultan (uji F) dan uji statistik secara parsial (uj t).

Hasil uji parsial (uji t) menunjukan variabel *return on assets, net profit margins,* ukuran perusahaan, dan struktur aset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal . Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel *return on assets, net profit margins,* ukuran perusahaan, dan struktur aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dengan nilai *adjusted* R *Square* sebesar 0,411 hal ini berarti 41,1% variasi struktur modal dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen dan sisanya 58,9% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model regresi penelitian ini. Disarankan bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak dan periode waktu yang lebih lama agar diperoleh hasil pengujian yang lebih akurat.

KATA KUNCI : Return On Assets, Net Profit Margin, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Aset, dan Struktur Modal.

I. LATAR BELAKANG

Dewasa ini diyakini sebagai momentum tinggal landas untuk bisnis properti. Kendati masih dibayang-bayangi perlambatan properti pada tahun lalu, tetapi masih banyak pengembang yang tetap optimis bahwa tahun ini industri properti tanah air lebih baik seiring dengan proyeksi ekonomi dan iklim bisnis yang terus menunjukkan keadaan positif (Lamudi, 2016).

Menurut Direktur Eksekutif Indonesia *Property Watch* (IPW) Tranghanda yang dikutip oleh Lamudi (2016), untuk tahun ini mendatangkan pasar di kelas menengah dan bawah masih banyak dicari oleh masyarakat, namun sayangnya fenomena tersebut belum bisa disambut oleh perusahaan properti. Sekarang masih banyak perusahaan yang mengincar kelas atas karena mengincar keuntungan yang lebih tinggi. Faktanya berdasarkan data dari IPW, saat ini akan terjadi penambahan potensi pasar perumahan untuk kelas menengah, yakni sekitar 1,5 juta penduduk atau sekitar 430.000 kepala keluarga dengan rentang harga mulai dari Rp. 300 juta hingga hingga Rp. 1,5 miliar.

Menghadapi kondisi yang demikian, setiap perusahaan dituntut untuk mampu membaca dan melihat situasi yang terjadi, sehingga dapat melakukan pengelolaan fungsi-fungsi manajemen dengan baik agar dapat lebih unggul dalam persaingan. Keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal merupakan keputusan penting yang dihadapi oleh manajer keuangan yaitu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi utang (Kartika, 2016).

Struktur modal merupakan implikasi dari kebijakan perusahaan dalam menentukan jenis sekuritas yang dikeluarkan, karena masalah struktur modal memiliki hubungan yang erat dengan masalah kapitalisasi, dimana disusun dari jenis-jenis *funds* yang membentuk kapitalisasi adalah struktur modalnya (Riyanto, 2010: 22).

Menurut Munawir (2008: 84), ”*return on assets* merefleksikan seberapa banyak perusahaan yang memperoleh hasil atas seluruh sumberdaya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan”. Perusahaan manufaktur dan perusahaan jasa pada umumnya memiliki ROA yang berbeda, sehingga memiliki struktur modal yang berbeda pula.

Meningkatnya *net profit margin* akan meningkatkan daya tarik pihak eksternal dan jika kreditor semakin tertarik untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan, sangat memungkinkan *debt to total assets* juga semakin meningkat (dengan asumsi peningkatan utang relatif lebih tinggi dari pada peningkatan modal sendiri). Dengan demikian hubungan antara *net profit margin* dan *debt to total assets* diharapkan mempunyai hubungan positif. Hal ini berarti semakin besar tingkat *net profit margin*, maka semakin besar pula tingkat utang per nilai asetnya (Hardanti dan Gunawan, 2010).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang berskala

besar akan lebih mudah dalam mendapatkan investor yang hendak menanamkan modal dan dalam hal perolehan kredit dibanding perusahaan kecil, maka semakin besar ukuran suatu perusahaan semakin besar pula kesempatan perusahaan tersebut memperoleh pendanaan eksternal (Aprilia, 2015).

Aset adalah segala sumber daya dan harta yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam operasinya (Munawir, 2007: 30). Suatu perusahaan pada umumnya memiliki dua jenis aktiva yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Kedua unsur aset ini akan membentuk struktur aset. Struktur aset juga disebut struktur kekayaan atau struktur aktiva. Struktur aset atau struktur aktiva adalah perumbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam arti relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Selanjutnya yang dimaksud dengan artian absolut adalah adalah perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan yang dimaksud dengan artian relatif adalah perbandingan dalam bentuk persentase.

Perusahaan yang memiliki aktiva sebagai anggunan utang cenderung akan menggunakan utang dalam jumlah yang lebih besar. Aktiva yang dimaksud sebagai jaminan atas utang adalah aset tetap. Semakin tinggi struktur aset maka semakin tinggi struktur modalnya berarti semakin besar aset tetap yang dapat dijadikan agunan utang oleh perusahaan tersebut. Sebaliknya semakin rendah struktur aset dari suatu perusahaan, semakin rendah kemampuan dari perusahaan tersebut untuk dapat menjamin utang jangka panjangnya. Hal ini menunjukan bahwa struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal (Aprilia, 2015).

Masalah struktur modal merupakan sesuatu yang penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai struktur modal yang tidak baik, jika mempunyai utang yang besar, dan akan memberikan beban yang berat bagi perusahaan tersebut. Oleh karena itu, sudah banyak peneliti yang meneliti struktur modal, diantaranya adalah Hardanti dan Gunawan (2010), variabel yang diteliti adalah *size*, likuiditas, profitabilitas, risiko, dan pertumbuhan penjualan. Hasil penelitian menunjukan bahwa *size* berpengaruh positif terhadap struktur modal sedangkan likuiditas dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan risiko dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Nugroho (2014), menunjukan bahwa profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Siregar dan Wiksuana (2015), menunjukan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan dan likuiditas berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap *leverage* keuangan, sedangkan profitabilitas dan truktur aset berpengaruh signifikan terhadap *leverage* perusahaan.

Hartoyo, Khafid, dan Agustina (2014), menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Indrajaya, Herlina, dan Setia (2011), menunjukan bahwa variabel struktur aset berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, dan profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Adapun variabel pertumbuhan dan risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian Febriyani dan Srimindarti (2010), menunjukan bahwa struktur aset, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Adapun peluang pertumbuhan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Pada saat ini masih banyak warga Indonesia khususnya kelas menengah dan kebawah belum memiliki rumah (Lamudi, 2016). Dengan menghadapi hal tersebut perusahaan properti harus memiliki struktur modal yang baik agar investor tertarik berinvestasi di bidang properti sehingga dapat membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan. Hal ini merupakan kejadian yang menarik untuk diteliti yang mendorong dilakukannya penelitian. Penelitian ini menggunakan variable lain yaitu *return on assets*, ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan *net profit margin* untuk mengetahui variabel tersebut terhadap struktur modal. Variabel-variabel tersebut sudah pernah digunakan tetapi hasilnya masih belum konsisten, sehingga perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut terhadap variable-variabel tersebut.

Pada umumnya, perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi menggunakan utang yang relatif kecil. Tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan mereka untuk memperoleh sebagian besar pendanaan dari laba ditahan (Febriyani dan Srimindarti, 2010). Dalam hal ini perusahaan akan cenderung memilih laba ditahan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Sehingga dapat disimpulkan, semakin tinggi *return on assets,* maka semakin kecil proporsi utang dalam struktur modal perusahaan. Adanya biaya-biaya seperti asimetri informasi dan biaya kebangkrutan pada penggunaan biaya eksternal menyebabkan penggunaan dana sendiri (laba ditahan) oleh perusahaan dianggap murah, oleh karena itu perusahaan yang mampu mendapatkan tingkat pengembalian terhadap aset yang tinggi akan cenderung banyak memanfaatkan biaya sendiri untuk keperluan investasi dengan demikian tingkat utang perusahaan akan semakin rendah. Jadi tingkat utang dan *Return on Assets,* yang sama-sama diukur dengan aset dianggap berhubungan negatif yang berarti semakin besar tingkat *Return on Assets* perusahaan, maka semakin kecil tingkat utang per nilai asetnya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **"Pengaruh *Return on Assets, Net Profit Margin,***

Ukuran Perusahaan, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015".

II. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif dimana peneliti berusaha untuk menemukan pengaruh secara langsung variabel bebas yaitu *return on assets*, *net profit margin*, ukuran perusahaan, dan struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah data perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Awalnya sampel yang peneliti gunakan adalah sebanyak 27 Perusahaan dikarenakan adanya data *outlier* yakni data yang mengganggu atau data yang sifatnya ekstrim sehingga menyebabkan distribusi data menjadi tidak normal dan akhirnya dapat mengakibatkan penelitian tergganggu, sehingga jumlah sampelnya menjadi 18 x 3 tahun = 54 data. Teknik sampel yang digunakan adalah *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2012: 122).

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Independen

1) *Return on Assets* (X_1)

Menurut Hanafi (2010: 42) "*Return on Assets* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu".

$$Return\ on\ Assets = \frac{LabaBersih}{TotalAsset}\ \%$$

2) *Net Profit Margins* (X_2)

Menurut Menurut Munawir (2008: 246), "*Net Profit Margin* adalah rasio yang menunjukkan ukuran tentang jumlah rupiah laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan".

$$Net\ Profit\ Margins = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan}\ \%$$

3) Ukuran Perusahaan (Size) (X_3)

Menurut Riyanto (2001: 202), "Ukuran besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditentukan oleh beberapa hal antara lain dengan total aset total penjualan rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aset".

$$SIZE = Log\ natural.\ Total\ Aktiva$$

4) Struktur Aset (X_4)

Struktur aset merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva.

$$Struktur\ Aset = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \quad \%$$

Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel terikatnyaa adalah Struktur Modal yang diproksikan dengan *Debt to Total Asset*. Menurut Munawir (2008: 246): "*Debt to Total Assets* adalah perbandingan antara total utang perusahaan dengan total aktiva".

$$Debt\ to\ Total\ Asset = \frac{Total\ Liability}{Total\ Asset} \quad \%$$

III. HASIL DAN KESIMPULAN

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik dan uji statistik. Metode lain yang digunakan dalam analisis grafik adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Hasil uji normalitas dengan melihat normal *probability plot* dapat dillihat pada perbandingan gambar berikut:

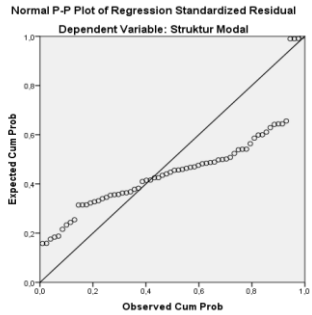

Grafik probabilitas pada gambar di atas menunjukkan data terdistribusi tidak normal karena distribusi data residualnya menjauhi garis diagonalnya.

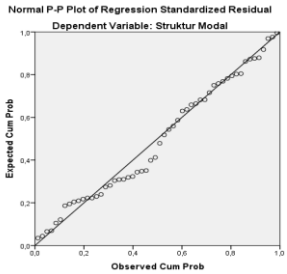

Grafik probabilitas pada gambar di atas menunjukkan data terdistribusi normal karena distribusi data residualnya mendekati garis diagonalnya. Analisis grafik dapat dilihat dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara normal *probability plot*.

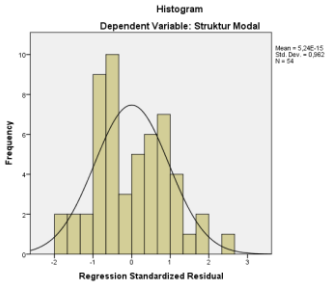

Dari gambar di atas terlihat bahwa pola distribusi normal, karena grafik histogram memberikan pola distribusi yang tidak menceng ke kiri atau ke kanan. Akan tetapi jika kesimpulan normal atau tidaknya data hanya dilihat dari grafik histogram, maka hal ini dapat menyesatkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil.

2)Analisis Statistik

Pengujian normalitas data secara analisis statistik dapat dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi di atas 0,05. Hasil pengujian normalitas pada pengujian terhadap 54 data terlihat dalam tabel berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,66905600
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,118
	Negative	-,066
Test Statistic		,118
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel di atas menunjukan bahwa data telah terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,118 dengan nilai signifikansi 0,06. Dengan melihat hasil di atas, untuk uji asumsi klasik selanjutnya menggunakan persamaan regresi Struktur Modal = f (ROA, NPM, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi Struktur Modal = f (ROA, NPM, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset). Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF yang terdapat pada masing-masing variabel seperti terlihat pada tabel berikut:

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	,308	3,242
	NPM	,327	3,058
	Ukuran Perusahaan	,868	1,152
	Struktur Aset	,973	1,028

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Berdasarkan aturan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau *Tolerance* kurang dari 0,10, maka dinyatakan terjadi gejala multikolinieritas, sebaliknya apabila harga VIF kurang dari 10 atau *tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Data yang digunakan untuk uji multikolinearitas ini adalah data dari variabel dependen dan variabel independen. Maka diketahui masing-masing nilai VIF sebagai berikut:

1) Nilai VIF untuk variabel ROA (*return on* asset) 3,242 < 10, maka variabel ROA dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
2) Nilai VIF untuk variabel NPM (*net profit margin*) sebesar 3,058 < 10, maka variabel NPM dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
3) Nilai VIF untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 1,152 < 10, maka variabel ukuran perusahaan dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
4) Nilai VIF untuk variabel struktur aset sebesar 1,028 < 10, maka variabel struktur aset dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbedaakan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik *scatterplot*, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baikdi atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenu himaka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* di tunjukan pada gambar dibawah ini:

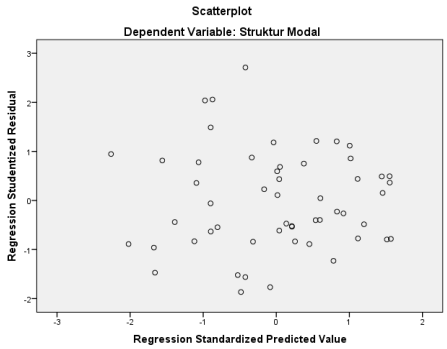

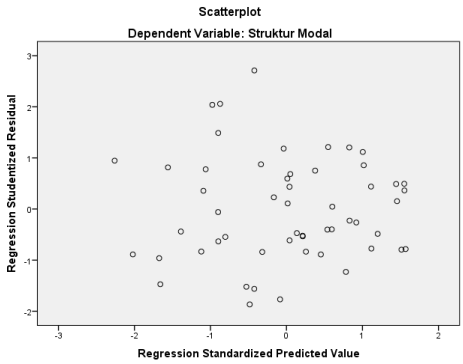

Dengan melihat grafik *scatterplot* di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresilinear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu samalain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui adanya autokorelasidalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *Durbin-Watson* (Uji DW). Hasil uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,675[a]	,456	,411	11,09599	2,024

a. Predictors: (Constant), Struktur Aset, NPM, Ukuran Perusahaan, ROA
b. Dependent Variable: Struktur Modal

Dari hasil uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson* dengan menggunakan SPSS 23 maka diperoleh nilai DW sebesar 2,024. Dengan melihat kriteria Durbin-Watson, yaitu n=54 dan k=5 didapat 1,723 < DW < 2,277 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta
1	(Constant)	7,957	37,969	
	ROA	,712	,612	,221
	NPM	-,602	,177	-,627
	Ukuran Perusahaan	5,785	1,274	,514
	Struktur Aset	-,0532	,112	-,051

a. Dependent Variable: DTA

Dengan melihat tabel di atas, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Struktur Modal = 7,957 + 0,712 ROA - 0,602 NPM + 5,785 Ukuran Perusahaan - 0,532 Struktur Aset

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut, makadapat dianalisis sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar 7,957 menyatakan bahwa jika nilai ROA, NPM, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Aset adalah nol maka nilai Struktur Modal adalah sebesar 7,957.
b. Koefisien regresi ROA sebesar 0,712 menyatakan bahwa setiap penambahan ROA sebesar 1 satuan, maka akan menaikan Struktur Modal sebesar. Sebaliknya setiap penurunan ROA sebesar 1 satuan maka akan menenurunkan Struktur Modal.

c. Koefisien regresi NPM sebesar - 0,602 menyatakan bahwa setiap penambahan NPM sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan Struktur Modal. Sebaliknya setiap penurunan NPM sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Struktur Modal.
d. Koefisien regresi Ukuran Perusahaan sebesar 5,785 menyatakan bahwa setiap penambahan Ukuran Perusahaan sebesar 1 satuan, maka akan menaikan Struktur Modal. Sebaliknya setiap penurunan Ukuran Perusahaan sebesar 1%, maka akan meningkatkan Struktur Modal.

Koefisien regresi Struktur Aset sebesar - 0,532 menyatakan bahwa setiap penambahan Struktur Aset sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan Struktur Modal sebesar 0,532%. Sebaliknya setiap penurunan Struktur Aset sebesar 1%, maka akan menurunkan Struktur Modal.

3. Hasil Koefisien Determinasi

Kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variasi variabel terikat dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinan (R^2), yang berada antara nol dan satu.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,675[a]	,456	,411	11,09599

a. Predictors: (Constant), Struktur Aset, NPM, Ukuran Perusahaan, ROA

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: *Output* SPSS

Tabel di atas menunjukkan koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (Adjusted R *square*). Nilai R menerangkan kemampuan variabel-variabel independen (X) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Y). Dari hasil olahan data diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 67,5% artinya hubungan antara variabel X (ROA, NPM, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aset) terhadap variabel Y (Struktur Modal) dalam kategori kuat.

Kemudian *Adjusted R square* sebesar 0,411 hal ini berarti 41,1% variasi Struktur Modal dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen ROA, NPM, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aset dan sisanya (100% - 41,1% = 58,9 %) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

4. Uji t (Uji Parsial)

Uji t (Uji Parsial) dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel bebas secara parsial atau terpisah mempunyai pengaruh yang signifikan antara variabel ROA, NPM, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal selama periode 2013-2015, yaitu dengan membandingkan thitung dengan t tabel pada tingkat signifikan (α) = 5%. Nilai t hitung dapat dilihat pada tabel berikut:

Coefficients[a]

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-2,843	,006
	ROA	1,162	,001
	NPM	-3,400	,001
	Ukuran Perusahaan	4,542	,000
	Struktur Aset	-,476	,002

a. Dependent Variable: DTA

a. H_1 : 0,002≤ taraf signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, berarti ROA (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap Struktu Modal yang diproksikan dengan DTA (Y).
b. H_2 : 0,001≤ taraf signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, berarti NPM (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap Struktu Modal yang diproksikan dengan DTA (Y).
c. H_3 : 0,001≥ taraf signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, berarti Ukuran Perusahaan (X_3) secara parsial berpengaruh terhadap Struktu Modal yang diproksikan dengan DTA (Y).
d. H_4 : 0,001 ≤ taraf signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, berarti Struktur Aset (X_4) secara parsial berpengaruh terhadap Struktu Modal yang diproksikan dengan DTA (Y).

5. Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F atau *Analysis Of Variance* (ANOVA) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Hasil perhitungan Uji F ini dengan menggunakan SPSS versi 20 dapat dilihat pada tabel berikut:

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5053,369	4	1263,342	10,261	,000[b]
	Residual	6032,924	49	123,121		
	Total	11086,293	53			

a. Dependent Variable: DTA
b. Predictors: (Constant), SA, NPM, SIZE, ROA

Sumber: *Output* SPSS

H_5 : 0,000 ≤ taraf signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak, berarti ROA (X_1), NPM (X_2), Ukuran Perusahaan (X_3) dan Struktur Aset (X_4) secara simultan berpengaruh terhadap Struktur Modal yang diproksikan dengan DTA (Y).

Pembahasan

1. Pengaruh *Return on Assets* terhadap Struktur Modal yang diproksikan dengan DTA (H_1)

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5%, maka hipotesis diterima yang berarti *return on assets* secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal, dan pengaruhnya bernilai negatif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusrianti (2013) menyatakan bahwa *return on assets* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal adalah terbukti atau diterima.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan dengan adanya hubungan negatif antara *return on assets* dengan struktur modal menunjukkan bahwa semakin besar tingkat *return on assets* yang diperoleh perusahaan maka struktur modal perusahaan yang berasal dari hutang akan semakin menurun. Perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang besar akan mempunyai sumber pendanaan internal yang lebih besar pula sehingga ini akan mempengaruhi keputusan struktur modal atau pendanaan suatu perusahaan yaitu dimana didalam membiayai kegiatan usahanya, seperti mengembangkan produk atau kebutuhan melakukan pembiayaan investasi, memungkinkan perusahaan untuk cenderung memilih menggunakan modal sendiri.

2. Pengaruh *Net Profit Margins* terhadap Struktur Modal yang diproksikan dengan DTA (H_2)

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5%, maka hipotesis diterima yang berarti *net profit marginn* secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal yang diproksikan dengan DTA, dan pengaruhnya bernilai positif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartanti dan Gunawan (2010) menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margins* berpengaruh terhadap struktur modal. Jadi semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan menjadikan kebutuhan dana baik dalam jangka pendek maupun panjangnya semakin kecil. Perusahaan dengan tingkat *net profit margins* yang tinggi cenderung menggunakan dana internal untuk keperluan operasi maupun investasinya karena memiliki tingkat keuntungan yang tinggi.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal yang diproksikan dengan DTA (H_3)

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5%, maka hipotesis diterima yang berarti ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal yang diproksikan dengan DTA dan pengaruhnya bernilai positif. Jadi setiap kenaikan ukuran perusahaan akan diikuti dengan turunya struktur modal begitu pula sebaliknya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2014) menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

4. Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal yang diproksikan dengan DTA (H_4)

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5%, maka hipotesis diterima yang berarti struktur aset secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal yang diproksikan dengan DTA, dan pengaruhnya bernilai negatif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Wiksuana menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal. Pengaruh negatif dari struktur aktiva terhadap leverage keuangan memiliki arti bahwa semakin rendah proporsi aktiva tetap yang dimiliki perusahaan maka semakin besar leverage keuangan perusahaan. Aktiva tetap dapat dijadikan jaminan oleh perusahaan untuk mendapat kepercayaan dari debitur untuk memperoleh dana. Jaminan dibutuhkan oleh perusahaan untuk mendapatkan pinjaman, terutama dari lembaga keuangan (bank).

5. **Pengaruh *Return on Assets, Net Profit Margins,* Ukuran Perusahaan dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal yang diproksikan dengan DTA (H_5)**

Dari hasil perhitungan uji secara simultan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5%, maka hipotesis diterima yang berarti *return on assets, net profit margins,* ukuran perusahaan dan struktur aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal yang diproksikan dengan DTA. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 5%, maka hipotesis diterima yang berarti *return on assets, net profit margins,* ukuran perusahaan dan struktur aset merupakan faktor-faktor yang dapat digunakan dalam menilai struktur modal.

Selain itu dapat dilihat dari nilai R *Square* pada tabel 4.10 sebesar 0,411 hal ini berarti 41,1% variasi struktur modal dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen *return on assets, net profit margins,* ukuran perusahaan dan struktur aset dan sisanya 59,1% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model regresi penelitian ini. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah faktor ekonomi makro seperti inflasi, laju pertumbuhan ekonomi, resiko pasar serta faktor non ekonomi seperti kondisi social politik, keamanan, lingkungan dan faktor lainnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan dapat ditarik kesimpulan:

1. *Return on assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Total Assets* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.

2. *Net profit margins* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Total Assets* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.
3. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Total Assets* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.
4. Struktur aset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Total Assets* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.
5. *Return on Assets, Net Profit Margins*, ukuran perusahaan, dan struktur aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Total Assets* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, R. 2015. *Pengaruh Struktur Aktiva, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Tersedia: di www.googlecendekia.co.id, diunduh pada 6 Oktober 2016.

Brigham dan Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

Fahmi, I. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: ALFABETA

Febriyani dan Srimindarti . 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008.* Tersedia: di www.googlecendekia.co.id, diunduh pada 4 Oktober 2016.

Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.

Hartanti dan Gunawan. 2010. *Pengaruh Size, Likuiditas, Profitabilitas, Risiko dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal.* Tersedia: di www.googlecendekia.co.id, diunduh pada 18 Oktober 2016.

Hanafi, M. M. 2011. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE

Hartono, Jogiyanto. 2003. *Teori portofolio dan analisis investasi*. Yogyakarta: BPFE

Hartoyo, K dan Agustina. 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Tekstil dan Garmen di BEI*. Tersedia: di www.googlecendekia.co.id, diunduh pada 4 Oktober 2016.

Indrajaya, Herlina, dan Setia. 2011. *Pertumbuhan Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat*

Pertumbuhan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Moda, tersedia di www.googlecendekia.co.id, diunduh pada 4 Oktober 2016.

Indriantoro N, Supomo B. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Ketiga. Yogyakarta.

Joni dan Lina, 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. STIE Trisakti.

Lamudi. 2016. *Bagaimana Nasib Bisnis Properti 2016.* Tersedia di www.lamudi.co.id/journal/bagaimana nasib bisnis properti 2016, diakses 16 Oktober 2016.

Martono dan Agus H. 2010. *Manajemen Keuangan.* Yogyakarta: EKONISIA .

Moeljadi. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN

Munawir, S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty

Munawir, S. 2008. Analisis *Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Nugroho, N. C. 2014. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan, Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perushaan Terhadap Struktur Modal Usaha Mikro kecil dan Menengah Kerajinan Kuningan di Kabupatrn Pati*. Tersedia: di www.googlecendekia.co.id, diunduh pada 4 Oktober 2016.

Prihadi, T. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PPM Manajemen

Riyanto, B. 2001. *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Siregar, H dan Wiksuana B. 2015. *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Aktiva Terhadap Leverage Keuangan Perusahaan Sub Sector Textile and Garment.* Tersedia: di www.googlecendekia.co.id, diunduh pada 18 Oktober 2016.

Subramanyam, K dan Wild, J. J. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta

Sulianto, 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi SPSS*. Yogyakarta: ANDI

Yusrianti, H. 2013. *Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Struktur Asset, dan Growth Opportunity, Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang telah Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. Laporan Penelitian Dana Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Tersedia: di www.googlecendekia.co.id, diunduh pada 27 Oktober 2016